



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JEBAKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



**CASH FLOW ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AS INTERNAL CONTROL AT
WATES VILLAGE**

Vivi Kumalasari Subroto¹, Eni Endaryati², Robby Andika Kusumajaya³

¹Universitas STEKOM Semarang, e-mail: viviks@stekom.ac.id

²Universitas STEKOM Semarang, e-mail: eni@stekom.ac.id

³Universitas STEKOM Semarang, e-mail: robby@stekom.ac.id

ABSTRACT

The development of information technology is currently growing rapidly, where almost all have used and developed information systems in such a way that they are able to advance and develop their business well. The existence of a good information system will produce information according to needs. Good information is information that can be presented in a timely manner, useful and reliable. One of the important information systems in an institution or agency is the Accounting Information System. Along with the increasingly rapid development, the use of computers plays an important role in various fields that support each other in aspects of life. This includes financial data and information processing systems that cannot be separated from everyday life. Because without a financial data and information processing system, activities within an organization, company or agency will not run smoothly as expected, both in terms of time and accuracy and speed of the resulting performance. This becomes an obstacle to the activities and implementation of existing activities in an organization, company or agency. Recording cash flows using books is considered less effective in terms of time and accuracy. Recording that must be done many times sometimes causes some errors so that there is often a difference between the real balance and the cash book.

Keywords: System, Information, Accounting, Cash Flow

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang pesat, di mana hampir semua telah menggunakan dan mengembangkan sistem informasi sedemikian rupa sehingga mereka mampu memajukan dan mengembangkan bisnis mereka dengan baik. Keberadaan sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disajikan secara tepat waktu, berguna dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi penting dalam suatu lembaga atau instansi adalah Sistem Informasi Akuntansi. Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat, penggunaan komputer memainkan peran penting dalam berbagai bidang yang saling mendukung dalam aspek kehidupan. Ini termasuk data keuangan dan sistem pemrosesan informasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena tanpa sistem pengolahan data dan informasi keuangan, kegiatan dalam suatu organisasi, perusahaan atau instansi tidak akan berjalan lancar seperti yang diharapkan, baik dari segi waktu maupun ketepatan serta kecepatan kinerja yang dihasilkan. Hal ini menjadi hambatan bagi kegiatan dan pelaksanaan kegiatan yang ada dalam suatu organisasi, perusahaan atau instansi. Pencatatan arus kas menggunakan buku dianggap kurang efektif dari segi waktu dan akurasi. Pencatatan yang harus dilakukan berkali-kali terkadang menimbulkan beberapa kesalahan sehingga sering terjadi perbedaan antara saldo riil dan buku kas.

Kata kunci : Sistem, Informasi, Akuntansi, Arus Kas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah berkembang pesat, dimana hampir semua telah memakai dan mengembangkan sistem informasi dengan sedemikian rupa sehingga mampu memajukan dan mengembangkan usaha dengan baik. Adanya sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang baik merupakan informasi yang dapat disajikan tepat pada waktunya, bermanfaat dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu lembaga atau instansi yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat, penggunaan komputer memegang peranan penting dalam berbagai bidang yang saling mendukung dalam aspek kehidupan. Termasuk didalamnya sistem pengolahan data keuangan dan informasi yang tidak dapat begitu saja dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena tanpa adanya sistem pengolahan data keuangan dan informasi, maka kegiatan dalam sebuah organisasi, Perusahaan atau instansi tidak akan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan baik dari segi waktu maupun ketepatan dan kecepatan kinerja yang dihasilkan. Hal ini menjadi hambatan untuk aktifitas dan pelaksanaan kegiatan yang ada di suatu organisasi, perusahaan atau instansi. Pencatatan arus kas yang menggunakan buku dianggap kurang efektif dari segi waktu dan ketepatan. Pencatatan yang harus dilakukan berkali-kali terkadang menimbulkan beberapa kesalahan sehingga sering terjadi perbedaan saldo riil dengan buku kas.

Kelurahan Wates adalah salah satu instansi pelayanan yang bertempat di Jl. Moch. Ichsan, Wates, Ngalayan, Kota Semarang, Jawa Tengah dimana dalam kegiatan pembukuan pada bagian keuangan terutama pada sistem kas masuk dan kas keluar belum memanfaatkan komputerisasi system yaitu pencatatannya masih menggunakan media kertas dengan kata lain setiap proses mengolah data keuangan masih menggunakan buku. Akibatnya tidak efisien dari segi waktu dan ketepatan karena pencatatan yang harus dilakukan beberapa kali penyalinan didalam beberapa buku, dan dalam pencarian data keuangannya pun harus dicari satu per satu, didalam proses penyalinan kemungkinan akan terjadi beberapa kekeliruan dalam perhitungan dan penulisan sehingga memerlukan adanya komputerisasi system untuk mengelola arus kas pada Kelurahan Wates. Berdasarkan masalah yang terjadi, perlu adanya sistem baru yang di buat untuk mengelola arus kas pada Kelurahan Wates dari judul yang diambil oleh penulis adalah “ Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas Sebagai Pengendali Intern Pada Kelurahan Wates”. Tujuan, yaitu : Membuat aplikasi Sistem Komputerisasi Akuntansi Arus Kas berbasis website pada Kelurahan Wates, Dapat menghasilkan gambaran tentang penerapan pengendalian internal terhadap Arus Kas pada Kelurahan Wates, Dapat menghasilkan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat menyajikan informasi dengan mudah, cepat dan dapat menyimpan data menjadi terstruktur yang dapat digunakan untuk membuat laporan arus kas sehingga menghasilkan penilaian kinerja keuangan Kelurahan Wates

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat dengan berdasarkan pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan [11]. Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan, yang memiliki karakteristik meliputi:komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan, proses,kegiatan untuk mengkoodinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; tujuan, sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.”Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[10]

Akuntansi merupakan proses yang terdiri atas identifikasi, pencatatan serta pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan [6]. Komputerisasi adalah pengelolaan data yang dilakukan dimana sebagian besar kegiatan menggunakan komputer sebagai alat bantu. Komputerisasi akuntansi adalah suatu sistem dalam kegiatan akuntansi dimana menggunakan komputer sebagai teknologi untuk mendukung aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan [16]. Akuntansi Pemerintah adalah sebagai aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan suatu informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, penafsiran atas informasi keuangan serta pengikhtisaran suatu transaksi keuangan pemerintah tersebut [2]. Lembaga pemerintah dalam menjalankan pemerintahannya memerlukan jasa akuntansi, baik analisis maupun untuk meningkatkan mutu

CASH FLOW ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AS INTERNAL CONTROL AT WATES VILLAGE

pengawasan, pendidikan dan pengelolaan keuangan untuk menghasilkan informasi yang akan digunakan. Akuntansi demikian dikenal dengan akuntansi pemerintah.

Pendapatan Daerah merupakan pendapatan yang sangat penting bagi pemerintah Daerah dalam menunjang pembangunan daerah guna membiayai proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 tahun 2000 tentang “Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah” yang dikutip daribuku “Himpunan Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah” yang dimaksud dengan Pendapatan Daerah adalah: “Semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu menjadi hak daerah. Sedangkan belanja daerah adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan dari rekening Desa yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran dimana yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa. Belanja Desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa. Penghasilan tetap, operasional pemerintah Desa, tunjangan dan operasional BPD serta intensif RT dan RW dibiayai dengan menggunakan sumber dana dari alokasi dana Desa. Sedangkan penggunaan dana Desa diutamakan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan bagi masyarakat. Kebutuhan pembangunan tidak terbatas pada kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa. Dimana kebutuhan pembangunan ini di luar pelayanan dasar yang dibutuhkan masyarakat Desa. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Pelayanan dasar antara lain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi atau perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Struktur pengendalian intern ini disusun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang dapat dipertimbangkan, sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak lembaga atau instansi secara tepat waktu dan akurat.[8]

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki aktivitas yaitu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Dalam informasi ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, dan perangkat lunak, juga infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Fungsi utama yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada perusahaan selain untuk pengambilan keputusan juga terdiri dari, mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi, Serta melakukan control terhadap asset perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan seperti laporan arus kas.[13]

Laporan arus kas suatu informasi yang menggambarkan aliran kas dalam perusahaan, aliran ini antara lain arus kas operasi, arus kas investasi, serta arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Hal ini membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindak lanjuti. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia usaha yang pesat, maka pimpinan lembaga atau instansi sebagai penanggung jawab atas keamanan harta dan mencegah terjadinya kekeliruan serta berusaha menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi, lembaga atau instansi dituntut untuk dapat menciptakan suatu sistem pengendalian yang dapat berfungsi dan bekerja secara efisien dan efektif, melalui suatu sistem mekanisme kerja yang disebut pengendalian intern.[14]

3. METODOLOGI

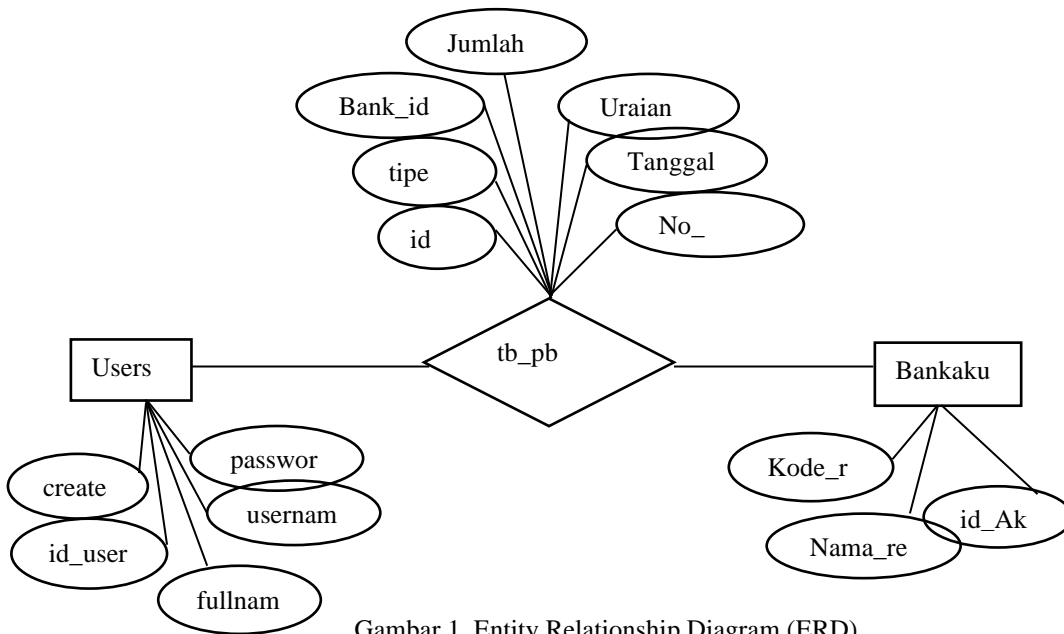
Metode pengembangan sistem merupakan proses pembuatan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. Siklus Hidup Pengembangan Sistem/ *System Development Life Cycle* adalah aplikasi dari pendekatan sistem bagi suatu sistem informasi (Raymond McLeod Jr, 2008). *System Development Life Cycle* merupakan langkah untuk menganalisis dan mendesain sistem. Alasan penggunaan metode SDLC adalah karena metode ini digunakan untuk mengembangkan sistem teknologi informasi yang kompleks (Jogiyanto, 2007).

SDLC mengilustrasikan sifat melingkar dari siklus hidup. Ketika sebuah sistem telah melampaui masa manfaatnya dan harus diganti, satu siklus hidup baru akan dimulai dengan diawali oleh tahap perencanaan. Masalah akan didefinisikan dalam tahap-tahap perencanaan dan analisis. Solusi-solusi alternatif diidentifikasi dan dievaluasi dalam tahap desain selanjutnya solusi terbaik diimplementasikan dan digunakan. (Raymond McLeod Jr, George P Schell, 2008). SDLC mempunyai

beberapa tahapan, sesuai dengan namanya SDLC dimulai dari suatu tahapan sampai tahapan terakhir dan kembali lagi ketahap awal membentuk suatu siklus /daur hidup. Berikut tahap dari *System Development Live Cycle*, antara lain :

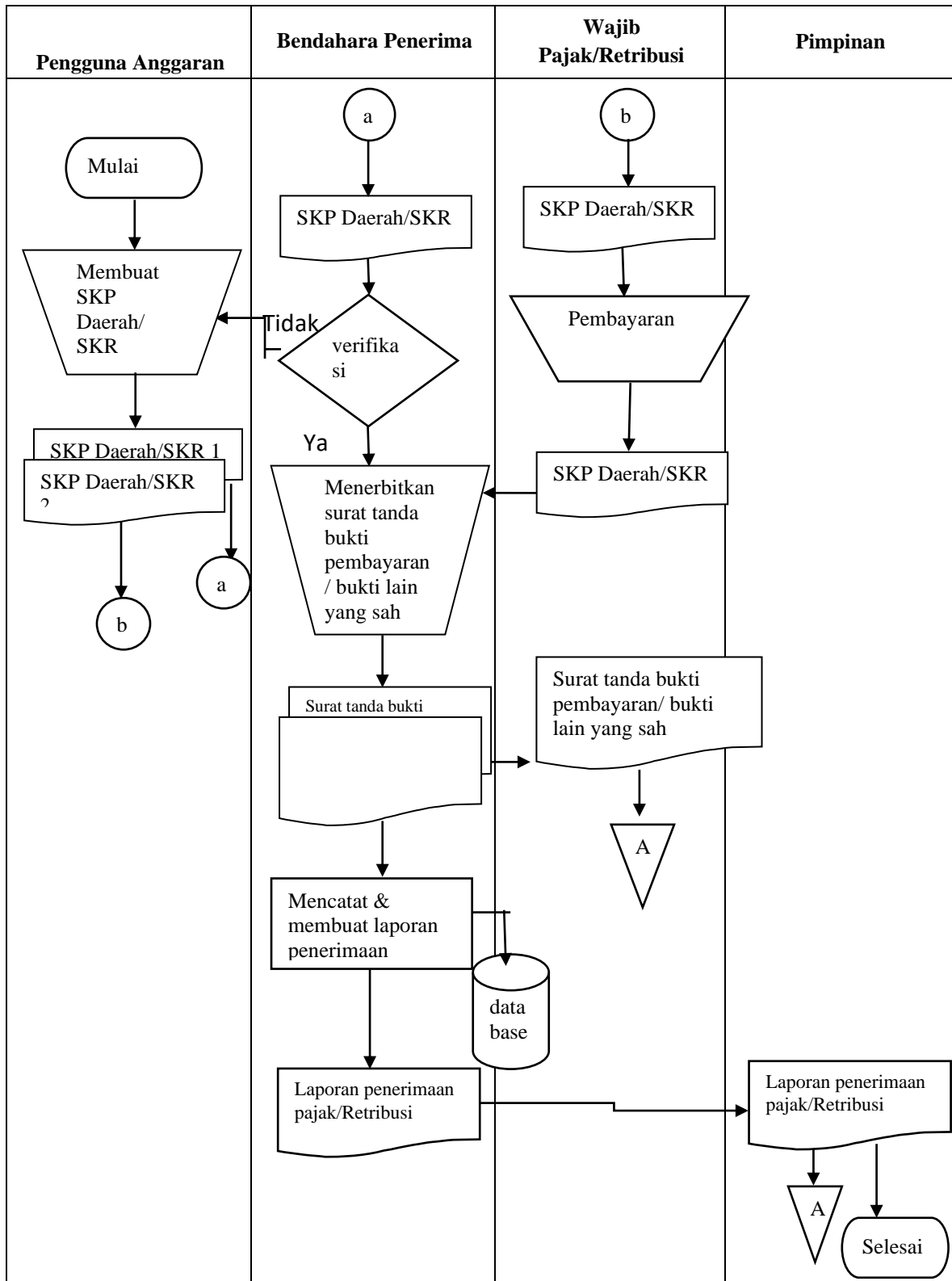
- a. Tahap Perencanaan, meliputi 8 tahapan, yaitu: Menyadari masalah, Mendefinisikan masalah, Menentukan tujuan sistem, Mengidentifikasi masalah sistem, Membuat studi kelayakan (teknis, ekonomis, operasional & waktu), Menyusun usulan penelitian sistem, Menyetujui atau menolak penelitian proyek, Menetapkan mekanisme pengendalian.
- b. Tahap Analisis, Dilakukan pada tahap perencanaan selesai dan sebelum pembuatan project, pengumpulan data serta proses kegiatan pada tempat penelitian.
- c. Tahap Rancangan Sistem, Yaitu tahap rancangan desain sistem secara terinci dan membuat panduan terhadap penggunaan termasuk kebutuhan informasi dan rancang bangun yang lengkap kepada ahli teknik lainnya.
- d. Tahap Penerapan Sistem/Implementasi, Tahapan menentukan kebutuhan sistem (hardware dan software) dan menentukan dimana, kapan dan terhadap siapa hasil akan diterapkan.
- e. Tahap Penggunaan Sistem, Merupakan tahap penggunaan hasil penelitian, perawatan sistem yang sudah berjalan dan analisis hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

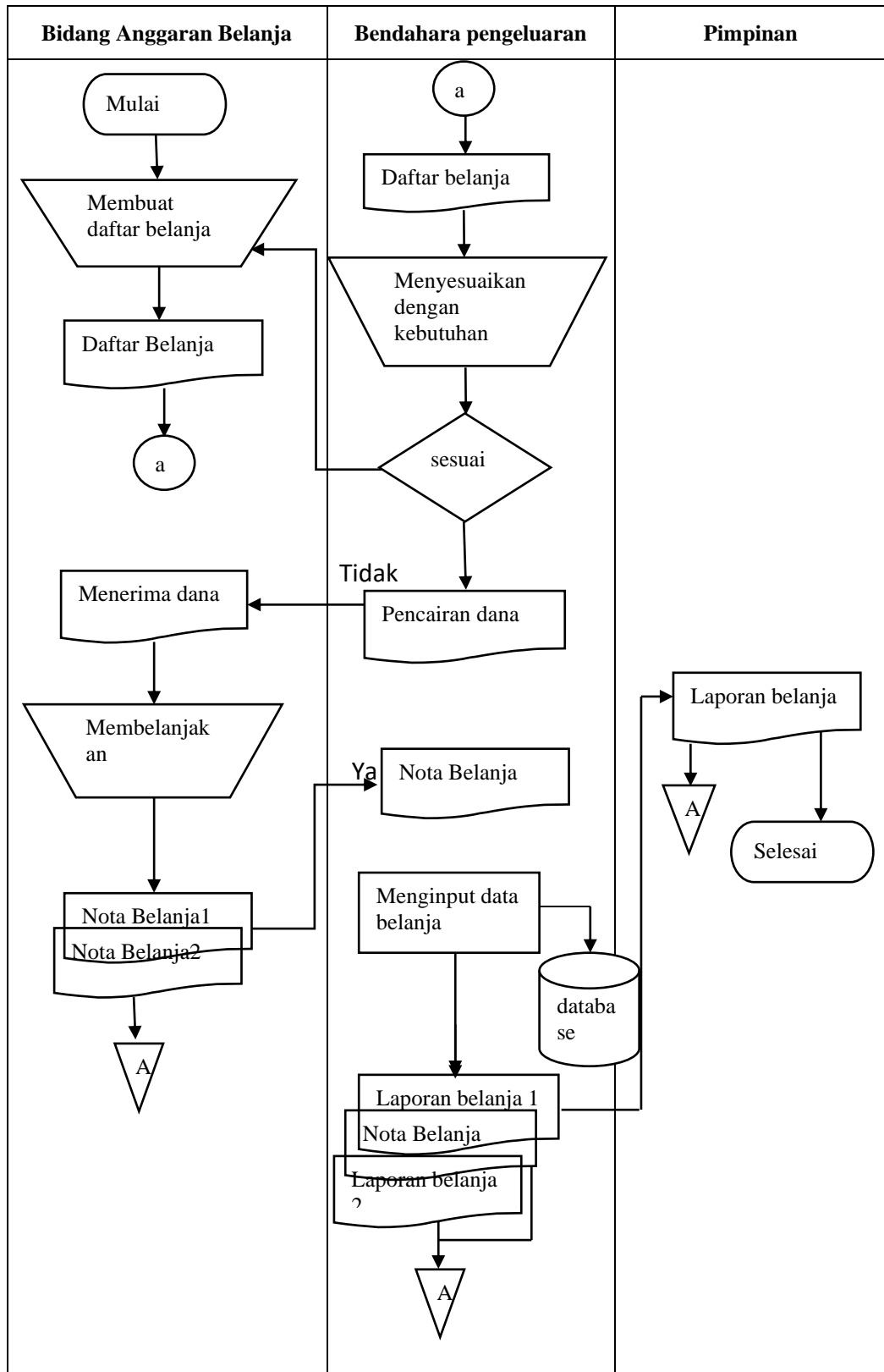


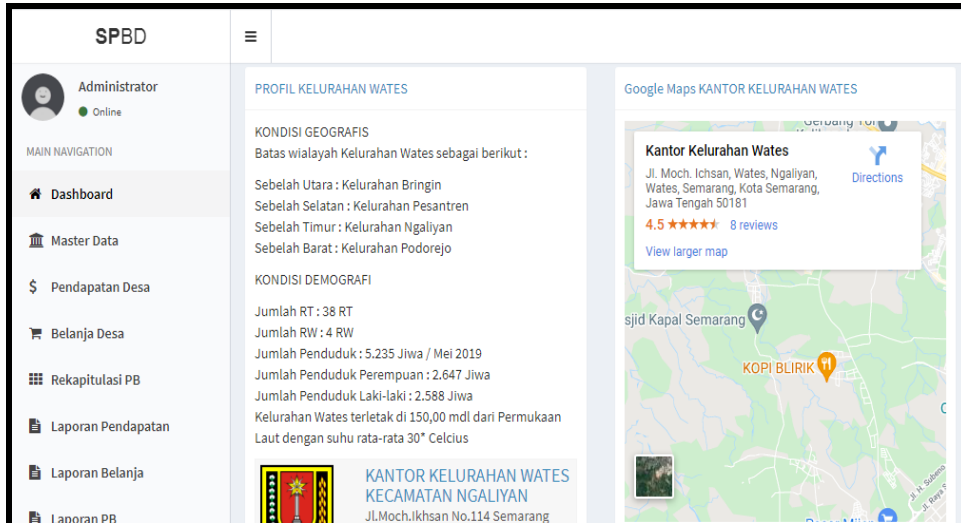
Gambar 1 .Entity Relationship Diagram (ERD)

Tabel 1 flow of document pendapatan Daerah sistem baru

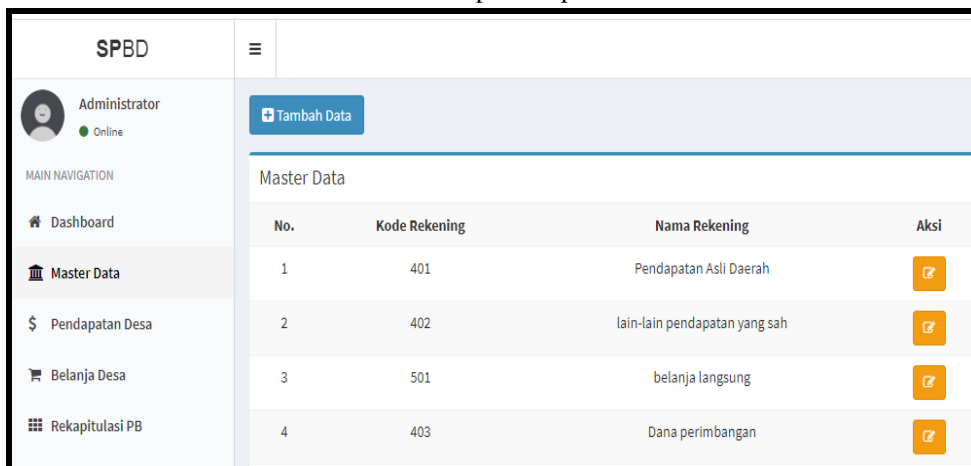


Tabel 2 Flow of document Belanja Daerah sistem baru

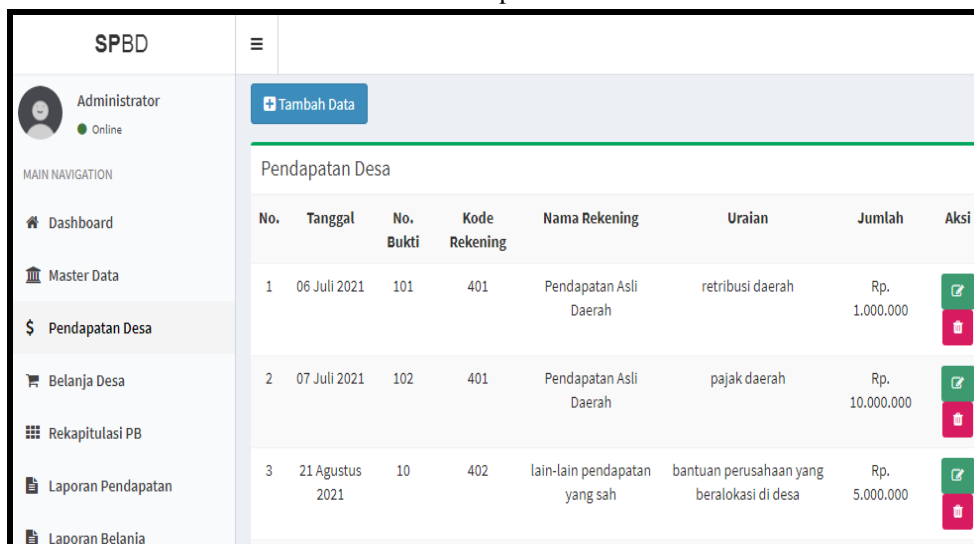




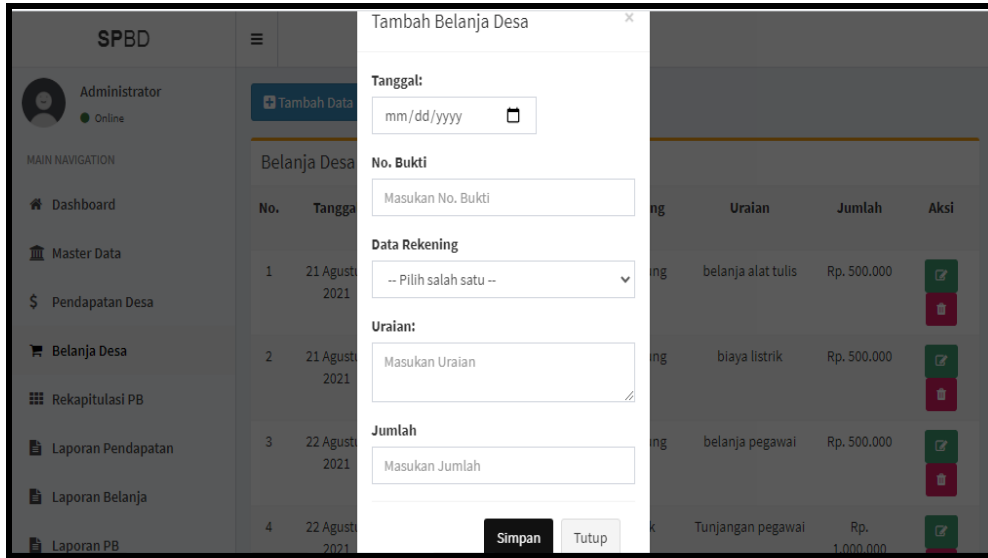
Gambar 2 Tampilan depan halaman sistem



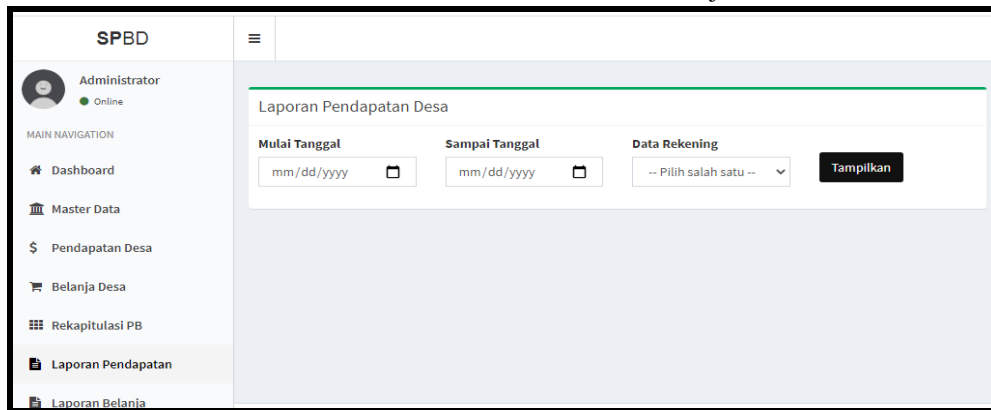
Gambar 3 Tampilan From Master Data



Gambar 4 Tampilan From pendapatan



Gambar 5 From Tambah Belanja



Gambar 6 From Laporan Pendapatan



Gambar 7 From Tampilan Laporan Belanja

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kelurahan Wates Ngaliyan Semarang, Penulis menyimpulkan bahwa:

- a. Di Kantor kelurahan Wates Ngaliya Semarang belum ada sistem komputerisasi yang dapat membantu mengelola keuangan. di karenakan sumber daya manusia pada bagian keuangan yang belum mampu mengoprasikan sistem yang terkomputerisasi.
- b. Laporan transaksi keuangan Kantor Kelurahan Wates Ngaliyan Semarang belum terprogram cara penginputan datanya masih menggunakan cara manual sehingga kurang efisien dan efektif dari segi waktu.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diibuatlah sistem komputerisasi akuntansi yang mudah dipahami oleh pegawai dalam mengelola keuangan. Dengan adanya sistem komputerisasi akuntansi pengelolaan pendapatan dan belanja daerah di Kelurahan Wates Ngaliyan Semarang, dapat:

- a. Mempermudah petugas keuangan dalam mecatat data hasil transaksi.
- b. Dapat menyajikan informasi dengan mudah, cepat, dan dapat menyimpan data menjadi terstruktur.
- c. Dapat digunakan untuk membantu pembuatan laporan keuangan di instansi Kelurahan Wates Ngaliyan Semarang secara baik, sehingga mempermudah dalam memberikan laporan keuangan yang berkaitan dengan dana pendapatan dan belanja daerah.

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem ini yaitu :

- a. Untuk pengembangan diperlukan penerapan sistem secara online sehingga bisa diakses kapan saja dan dimana saja.
- b. enggunaan sistem komputerisas akuntansi perlu diadakan pelatihan-pelatihan komputer mengenai pengembangan sistem informasi terhadap sumber daya manusia yang ada sehingga pegawai dapat menjadi operator yang handal.
- c. Pada sistem diperlukan hak akses yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AL.Haryono jusup.2011: “Dasar-Dasa Akuntansi jilid 1 “.Yogyakarta: YKPN
- [2] Arif, Bahtiar. dkk. 2002. “Akuntansi Pemerintahan”. Jakarta : Salemba Empat
- [3] Arief, M. Rudyanto. 2011. Pemrograman web dinamis menggunakan php dan MySQL. Yogyakarta. Cv. Andi Offset.
- [4] Bahri, Syaiful. 2016. PengantarAkuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- [5] Diana Anastasia, Setiawati Lilis. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Kesatu. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [6] Hanggara, Agie. 2019. “Pengantar Akuntansi”. Surabaya: Cv. Jakad Publishing
- [7] Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia.PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas–edisi revisi 2015. Penerbit Dewan StandarAkuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- [9] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- [10] Krismaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Mulyadi. 2016. Sistem akuntansi. Edisi ke-4. Jakarta: penerbit salemba.
- [12] Puspitasari, 2011, “Pemrograman Web Database dengan PHP & MySQL”, Penerbit Skripta : Jakarta.
- [13] Romney, Marshall, b., & Paul, John, Steinbart. 2018. Accounting information system (14th edition). Canada: pearson education.
- [14] Sukamulja, Sukmawati, 2019. Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, andi, yogyakarta.
- [15] Syafi’I, Ahmad. Syafur., 2015, Intermediate Accounting, Jakarta, Buku Pembuka Cakrawala.
- [16] Wahyono, Teguh. 2004.”Sistem Informasi (Konsep Dasar, Analisis, Desain dan Implementasi, Graha Ilmu, Yogyakarta